

**Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap
Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2019**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Amirrul Fahriza Andaru

11629153

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2021**

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AMIRRUL FAHRIZA ANDARU

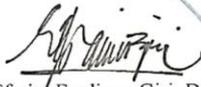
No Induk Mahasiswa: 111629153

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1



Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing 2



Dheni Indra Kusuma, SE., M.Si., Ak.

Penguji



Atika Jauharria Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 22 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



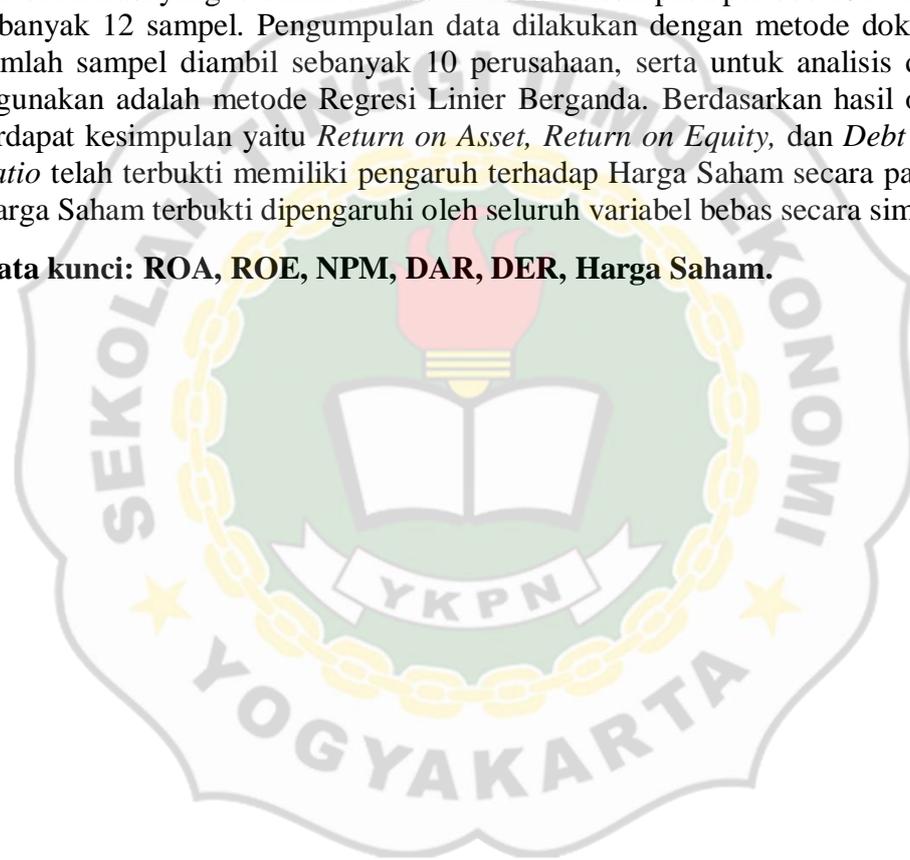
Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh dari rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2014-2019. Penggunaan variabel bebas yaitu, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* sebagai perwakilan dari rasio profitabilitas ditambah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai perwakilan dari rasio solvabilitas. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019 yang sebanyak 12 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Jumlah sampel diambil sebanyak 10 perusahaan, serta untuk analisis data yang digunakan adalah metode Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil olah data, terdapat kesimpulan yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* telah terbukti memiliki pengaruh terhadap Harga Saham secara parsial, dan Harga Saham terbukti dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas secara simultan.

Kata kunci: ROA, ROE, NPM, DAR, DER, Harga Saham.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

Hadirnya pasar saham di dunia bisnis adalah tempat yang baik untuk organisasi dengan tujuan mendapatkan modal yang menaikkan produktivitas organisasi sehingga menghasilkan lebih banyak laba. Organisasi memperoleh modal dengan menerbitkan sahamnya ke bursa saham. Sesudah saham perusahaan tersebut diterbitkan, penanam modal (investor) bisa menanamkan modalnya pada organisasi dengan membeli saham organisasi, modal yang ditanamkan investor dapat diputar bagi kepentingan perusahaan dan penanam modal.

Pada negara Indonesia, faktor pendorong pertumbuhan sektor industri farmasi merupakan meluasnya lingkup area kepersertaan oleh BPJS Kesehatan. BPJS diselenggarakan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan atau anggota keluarga peserta BPJS, khususnya kesehatan.

Besarnya ruang lingkup jangkauan BPJS Kesehatan kepada masyarakat Indonesia menandakan semakin tinggi masyarakat Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini juga dapat berkontribusi pada perkembangan produk-produk kesehatan atau obat. Adanya pertambahan jumlah peserta BPJS Kesehatan tentu akan berakibat pada permintaan sarana prasarana & alat kesehatan untuk pemenuhan keperluan masyarakat. Sarana prasarana yang baik, alat kesehatan dan ketersediaan obat yang bermutu diharapkan meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan di Indonesia. Sejalan dengan berkembangnya kesadaran dan edukasi masyarakat akan kesehatan, terutama untuk beberapa tahun kebelakang ini, sehingga industri farmasi diminta untuk selalu menghadirkan obat dalam jumlah, jenis dan kualitas yang cukup dan memadai (Priyambodo, 2007).

Meningkatnya ruang lingkup BPJS tidak lepas juga dari batu sandungan yang menyebabkan perkembangan dari setiap perusahaan farmasi di Indonesia tersendat. Industri farmasi Indonesia memiliki potensi pasar yang besar, namun terhambat pada lemahnya penegakan regulasi dan ketergantungannya kepada impor bahan baku pembuatan obat.

Regulasi-regulasi yang dibuat pemerintah ditujukan untuk mempercepat dan memajukan industri farmasi lokal seperti pada Inpres 6/2016 yang secara garis besar memiliki tujuan untuk mendorong industri farmasi lokal untuk maju dan berkembang namun hal ini tersendat dikarenakan munculnya regulasi dari menteri yang restriktif. Sebagai contoh dalam Peraturan Menteri Perindustrian 16/2020 dituangkannya peraturan mengenai cara perhitungan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Walaupun sejauh ini TKDN belum diwajibkan, namun dikhawatirkan akan terjadi kelangkaan obat karena industri farmasi lokal sangat bergantung pada impor. Penerapan TKDN juga di anggap mempersulit produsen untuk mengembangkan kapasitas.

Pasar farmasi Indonesia memiliki potensi yang kecil, yaitu sekitar 1% dari Amerika Serikat atau China. Hadirnya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendirikan rumah produksi baru di Indonesia akan menurunkan efisiensi dari rumah produksi atau pabrik yang sudah dibangun di pasar lain. Untuk perusahaan farmasi multinasional di Indonesia, gabungan antara biaya tinggi dan pasar yang kecil memiliki resiko laba atas investasi yang lebih rendah. Pasar yang menawarkan profit yang rendah dan jangka waktu pemulihan investasi yang lama secara jelas tidak akan menarik bagi investor.

Berdasarkan penjelasan itu, peneliti terdorong untuk mengerjakan penelitian ini menggunakan judul, *Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019* untuk dijadikan pertimbangan yang menarik minat investor dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang bisa dijadikan acuan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan farmasi dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

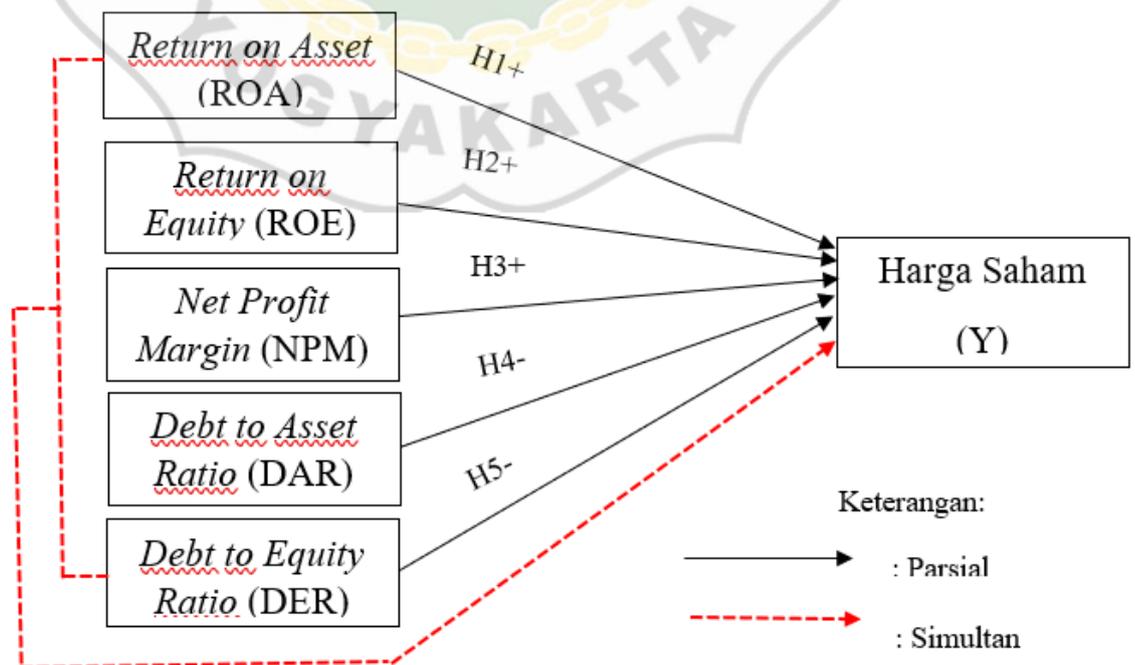
H1 : Terdapat pengaruh positif dari *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham.

H2 : Terdapat pengaruh positif dari *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

H3 : Terdapat pengaruh positif dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

H4 : Terdapat pengaruh negatif dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham.

H5 : Terdapat pengaruh negatif dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dicetuskan oleh (Spence, 1973) yang berkata bahwa pengirim sebagai pemilik informasi memberitakan sebuah sinyal berbentuk informasi yang memperlihatkan keadaan sebuah organisasi dengan tujuan memiliki manfaat bagi penerima atau pengguna informasi. Pada dasarnya teori sinyal menguraikan informasi yang dapat digunakan organisasi dengan tujuan memberikan baik sinyal positif maupun negatif kepada penggunanya (Kastutisari, 2013). Informasi adalah hal terpenting untuk penanam modal dan organisasi atau perusahaan, karena informasi memiliki dasar yaitu menyajikan gambaran, catatan atau keterangan baik untuk masa yang lalu, saat ini juga keadaan di masa mendatang untuk berlanjutnya kehidupan organisasi atau perusahaan. Informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap diperlukan oleh penanam modal di pasar modal sebagai instrumen analisis pengambilan keputusan investasi. Informasi yang disebarluaskan selaku berita akan menjadi sebuah sinyal untuk para penanam modal dalam mengambil langkah investasi. Jika berita itu memperlihatkan nilai yang bagus atau positif, dapat di asumsikan bahwa pasar akan memperlihatkan reaksi pada waktu pengumuman tersebut sampai pada pasar modal.

Sinyal bisa berwujud sebagai promosi atau informasi lain yang memberitakan bahwa organisasi lebih menarik dibanding organisasi lainnya (Jogiyanto, 2000). Sama jika dihubungkan dengan pengungkapan sosial atau lingkungan dan hubungan kinerja, yaitu jika suatu organisasi memiliki kinerja secara keuangan yang cukup tinggi maka organisasi bisa memperlihatkan sinyal yang positif untuk penanam modal atau masyarakat melalui laporan keuangan dan laporan tahunan.

2.2 Laporan keuangan

Informasi-informasi yang bisa dijadikan acuan oleh para penanam modal untuk menganalisis dan menilai kinerja organisasi atau perusahaan merupakan laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri pada dasarnya merupakan sebuah aktivitas akuntansi yang bisa dipakai menjadi alat untuk mengkomunikasikan data keuangan (Munawir, 1991). Menurut (Fahmi, 2011), laporan keuangan yaitu :

“Suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2015, laporan keuangan merupakan :

“Penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Melalui penjelasan sebelumnya bisa diambil kesimpulan yaitu laporan keuangan adalah salah satu informasi yang sanggup memperlihatkan keadaan tentang kinerja, posisi, dan kondisi keuangan sebuah organisasi pada tahun-tahun terkait yang akan bermanfaat untuk pengguna informasi yang membutuhkan informasi itu untuk menjadi dasar dalam mengambil langkah.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011), laporan finansial mempunyai tujuan memberi penjelasan mengenai keadaan sebuah organisasi dari sudut angka menggunakan satuan moneter kepada pihak yang memerlukan informasi tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2015 tujuan di susunnya laporan keuangan merupakan :

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Menurut (Kasmir, 2010) laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberi penjelasan mengenai jenis & jumlah harta milik organisasi saat ini.
2. Memberi penjelasan mengenai jenis & jumlah kewajiban dan modal yang organisasi miliki saat ini.
3. Memberikan penjelasan mengenai jenis pendapatan & jumlah pendapatan yang didapat saat periode tertentu.
4. Memberi penjelasan mengenai jenis biaya & jumlah biaya yang di keluarkan organisasi saat periode tertentu.
5. Memberi penjelasan mengenai transisi yang terjadi pada aktiva, modal, & pasiva organisasi.
6. Memberi penjelasan mengenai kinerja manajemen organisasi pada suatu periode.
7. Memberi penjelasan mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Penjelasan keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan jika tujuan dari laporan keuangan atau penyusunan laporan keuangan merupakan memberi informasi keuangan organisasi atau perusahaan di periode tertentu yang memiliki manfaat untuk pengguna informasi laporan keuangan dalam membuat sebuah keputusan.

2.2.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik adalah sebuah tanda khusus yang diharuskan ada saat membagikan informasi laporan keuangan yang bermanfaat untuk pengguna informasi tersebut. Laporan keuangan dipublikasikan dari sebuah organisasi atau perusahaan diharuskan memberi manfaat untuk pengguna laporan keuangan. Maka dari itu, terdapat tujuh standar kualitas yang wajib diterapkan oleh laporan keuangan, yakni:

1. Lengkap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Informasi dari laporan keuangan diharuskan dapat menyajikan fakta-fakta keuangan yang krusial, juga memperlihatkan data tersebut dengan benar dan tidak menyesatkan pengguna informasi.

2. Netral
Informasi laporan keuangan ditujukan untuk pengguna umum, tidak untuk pihak-pihak khusus atau tertentu. Laporan keuangan tidak dapat memihak pada pengguna informasi laporan keuangan.
3. Tepat Waktu
Laporan keuangan diharuskan dapat dipublikasikan sesegera mungkin, dengan tujuan untuk digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan organisasi atau perusahaan.
4. Dapat Dipahami
Laporan keuangan dipublikasikan dengan bentuk yang mudah dipahami, dengan asumsi pengguna informasi laporan keuangan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai aktivitas bisnis dan ekonomi.
5. Relevan
Informasi laporan keuangan yang dipublikasikan bisa dan sanggup mencukupi kebutuhan pengguna dan membantu pengguna informasi laporan keuangan untuk mengevaluasi terjadi yang lalu dan masa yang akan datang.
6. Komparabilitas
Penyajian informasi laporan keuangan dapat dibandingkan setiap tahun, dengan tujuan agar dapat dianalisis kecenderungan posisi keuangan.
7. Reliabilitas
Informasi keuangan yang dipublikasikan organisasi atau perusahaan harus di uji validitasnya oleh seorang analis independen menggunakan metode pengukuran yang tetap.

2.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan finansial di anggap baik jika sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2015 yaitu :

1. Laporan arus kas tahun berlangsung
Menerangkan mengenai adanya transisi setara kas & saldo kas pada akhir & awal tahun, detil -detil arus kas keluar & masuk sebuah organisasi pada tahun berlangsung.
2. Catatan laporan keuangan
Memiliki fungsi memberi keterangan ekstra atas detil-detil dan unsur-unsur laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, keterangan yang memiliki sifat kualitatif atau laporan laba rugi komprehensif, dengan tujuan laporan keuangan lebih gamblang dan tidak membingungkan.
3. Laporan posisi keuangan awal tahun komparatif
Penyajian laporan keuangan dibuat saat entitas menetapkan sebuah peraturan akuntansi yang retrospektif atau melakukan pengajuan kembali pos-pos laporan keuangan, atau saat entitas menjelelaskan keterangan tiap pos-pos dalam laporan keuangannya.
4. Melaporkan perubahan ekuitas selama tahun tertentu
Memberitahukan adanya transisi ekuitas yang berlangsung pada tahun tertentu.
5. Laporan laba atau rugi & penghasilan komprehensif lain tahun tertentu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Memberikan laporan mengenai produktifitas atau buah dari usaha sebuah organisasi pada tahun tertentu.

6. Laporan posisi keuangan pada akhir tahun
Berisi penjelasan mengenai keadaan aset, posisi keuangan, ekuitas, dan liabilitas sebuah entitas saat tanggal tertentu.

2.2.4 Pengguna Laporan Keuangan

PSAK Nomor 1 tahun 2015 menegaskan bahwa ada berbagai macam pihak yang menggunakan laporan keuangan dengan kepentingan informasi yang berbeda yakni:

1. Penanam Modal
Penanam modal memerlukan informasi tersebut untuk mendukung keputusan dalam menentukan harus menahan, menjual atau membeli investasi tersebut.
2. Pegawai
Pegawai & kelompok pekerja yang mewakili. Informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas membuat kelompok pekerja tertarik akan informasi terkait. Mereka tertarik dengan informasi yang memberikan kemungkinan pegawai dalam menilai kapabilitas entitas atas pemberian upah pasca kerja, harapan lowongan kerja, dan jasa.
3. Pemberi Pinjaman
Pemberi pinjaman terdorong kepada informasi keuangan yang memberi kemungkinan bagi pemberi pinjaman dalam menentukan jumlah terutang akan terbayar waktu jatuh tempo.
4. Pelanggan
Pelanggan memiliki kepentingan pada informasi tentang kelanjutan hidup entitas, khususnya jika pelanggan membuat kesepakatan jangka panjang kepada organisasi.
5. Pemerintah
Pemerintah & lembaga-lembaga yang ada di bawah wewenangnya memiliki kepentingan pada distribusi sumber daya dan karena itu pemerintah dan lembaga-lembaga memiliki kepentingan dengan kegiatan organisasi. Pemerintah memerlukan informasi dengan tujuan mengontrol kegiatan organisasi dalam penetapan pajak, & menjadi dasar dari penyusunan statistik pemasukan nasional dan statistik lainnya.
6. Masyarakat
Organisasi bisa menawarkan partisipasi yang penting dalam berkembangnya ekonomi nasional yaitu dengan memperkerjakan sejumlah orang dan perlindungan kepada investor domestik. Laporan keuangan bisa membantu kelompok-kelompok rakyat dengan menyajikan informasi kecenderungan dan kemajuan terakhir kekayaan entitas beserta serangkaian kegiatannya.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Samryn, 2011), analisis rasio keuangan merupakan salah satu kiat untuk melakukan pertimbangan data keuangan organisasi agar bermanfaat. Rasio keuangan selaku dasar untuk memenuhi pertanyaan-pertanyaan krusial tentang keadaan keuangan dari organisasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut (Sutrisno, 2014) analisis rasio keuangan merupakan penghubung komponen-komponen yang terdapat di laporan keuangan sebagaimana komponen-komponen pada salah satu aktiva dengan lainnya, komponen-komponen salah satu pasiva dengan lainnya, komponen aktiva & pasiva, komponen-komponen neraca dengan komponen-komponen laporan rugi-laba.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang dipakai dalam menganalisis kekuatan dan kelemahan yang ditemui oleh organisasi dalam sektor keuangan, dengan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan.

Peneliti menggunakan 5 (lima) rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas sebagai dasar pengukuran kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki beserta rasio solvabilitas sebagai tambahan untuk meyakinkan peneliti terhadap kinerja organisasi terkait pengelolaan pinjaman atau utang untuk menghasilkan profit, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang digunakan yakni :

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio profitabilitas menghubungkan laba yakni dan juga harta yang dimanfaatkan dalam membuahkan profit atau laba. Rasio profitabilitas bisa diperhitungkan dengan *Return On Asset* (ROA) yang adalah ukuran kapabilitas organisasi saat membuahkan laba berikut semua harta yang dipunyai organisasi (Tandelilin, 2010).

Definisi ROA berdasarkan pendapat ahli:

- a. Menurut (Prastowo, 2011) , “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang sudah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku”.
- b. Menurut (Hanafi, 2000) *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kapabilitas organisasi dalam membuahkan laba memakai seluruh kekayaan yang dimiliki organisasi sesudah dicocokkan dengan semua biaya untuk menandai kekayaan tersebut.

ROA merupakan kapabilitas organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba menggunakan beberapa aset yang dipunyai organisasi atau perusahaan. Rasio ROA menghitung *feedback* penanaman modal yang dilakukan organisasi atau perusahaan memakai semua aktiva yang dimiliki.

Rumus *Return On Asset* (ROA) yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva}}$$

Semakin meningkat *Return on Asset* semakin tinggi juga kapabilitas organisasi atau perusahaan dalam membuahkan profit. Semakin tinggi profit yang didapatkan semakin tinggi juga ketertarikan penanam modal untuk menanamkan modalnya pada organisasi atau perusahaan tersebut. Bisa di perkirakan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

organisasi atau perusahaan berrasio *Return on Asset* tinggi merupakan organisasi atau perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup efisien dan hal ini menarik minat para penanam modal sehingga mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mendapat kesimpulan bahwa *Return on Asset*, adalah tingkat kapabilitas organisasi atau perusahaan untuk membuahkan laba menggunakan aset organisasi atau perusahaan. *Return on Asset* memperlihatkan efisiensi organisasi terhadap pengelolaan seluruh aset demi mendapatkan laba yang optimal.

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Fahmi, 2011), *Return on Equity* dikenal juga sebagai laba atas ekuitas. *Return on Equity* menganalisis bagaimana organisasi menggunakan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan profit. Menurut (Kasmir, 2010) : “ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya”.

Rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* merupakan rasio yang memperlihatkan kapabilitas unit usaha dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk membuahkan profit sesudah pajak yang optimal.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini ditujukan untuk menganalisis persentase keungan organisasi sesudah semua biaya termasuk pajak dan bunga. NPM terdapat di rasio profitabilitas diakrenakan NPM adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio NPM memperlihatkan laba bersih organisasi yang dibagi total penjualan organisasi. Meningkatnya *Net Profit Margin* berarti semakin bagus juga operasional organisasi.

Menurut (Syamsuddin, 2001), “*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* dikatakan baik tergantung dari jenis industri perusahaan tersebut.”

Rasio *Net Profit Margin* memperlihatkan perolehan organisasi atas profit bersih di setiap penjualan yang terjadi. *Net Profit Margin* tidak menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh organisasi untuk setiap transaksi karena memiliki unsur biaya operasional dan pendapatan.

(Prastowo, 2011) mengatakan “*Net Profit Margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengenai laba untuk para investor sebagai persentase penjualan.” NPM menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Walaupun rasio ini meningkat, tapi akibat kondisi ekonomi, pendanaan utang, karakteristik operasi dan kekuatan persaingan industri, *Net Profit Margin* berbeda di setiap organisasi. *Net Profit Margin* menghasilkan informasi penting tentang laba organisasi dan struktur biaya, serta memungkinkan para analis melihat sumber efektifitas dan efisiensi.

Net Profit Margin memperlihatkan kapabilitas organisasi dalam menghasilkan profit dari setiap transaksi penjualan di organisasi, sedangkan perputaran aktiva memperlihatkan sejauh mana unit usaha dapat mengadakan penjualan dari aktiva yang dimiliki unit usaha tersebut.

4. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio ialah pengaplikasian rasio dengan maksud untuk menelisik hasil dari perbandingan total utang dengan total harta. Jika rasio yang dihasilkan cenderung tinggi mengakibatkan pembiayaan menggunakan utang semakin tinggi yang bisa juga di bertambah susah nya organisasi dalam mendapatkan pinjaman karena dkhawatirkan organsasi tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan aktiva organisasi. Berlaku juga sebaliknya bila rasio yang dihasilkan kecil maka semakin rendah organisasi dibiayai menggunakan utang. Rumus *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Darsono, 2005), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana dari pemegang saham pada pemberi pinjaman. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio*, mengakibatkan rendahnya pendanaan organisasi yang diberikan oleh penanam modal. Berlaku sebaliknya jika semakin menurunnya *Debt to Equity Ratio*, semakin baik kapabilitas organisasi untuk membereskan kewajiban jangka panjangnya. Rumus *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2010) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.4 Harga Saham

Saham adalah satu dari berbagai macam parameter pengelolaan organisasi. Kesuksesan organisasi dalam mendapatkan profit akan memuaskan penanam modal. Harga saham yang besar dapat menghasilkan profit berbentuk citra baik dan *capital gain* untuk organisasi yang melancarkan manajemen untuk meraih biaya dari luar organisasi (Nurhasanah, 2014). Menurut (Rusdin, 2008), harga saham :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun.”

Dari definisi-definisi tersebut bisa ditarik kesimpulan yaitu permintaan dan penawaran investor dapat menentukan harga saham. Jika posisi keuangan suatu organisasi baik maka saham organisasi tersebut semakin disenangi dan permintaan saham akan meningkat yang mengakibatkan harga saham menjadi tinggi.

2.4.1 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut (Widoatmojo, 2009) harga saham dibagi dalam 3 bagian, yakni :

1. Harga Pasar
Harga jual penanam modal dengan penanam modal lain. Harga pasar merupakan harga penutupannya (*closing price*) jika pasar sudah tutup.
2. Harga Nominal
Harga yang tertera di sertifikat saham yang telah di sahkan emiten demi menaksir tiap lembar saham yang diterbitkan.
3. Harga Perdana
Harga yang didapat saat harga saham tercatat di pasar saham.

2.4.2 Analisis Harga Saham

Menurut (Sunariyah, 2006) terdapat dua pendekatan yang bisa dipakai dengan tujuan demi menilai harga saham, namun umumnya hanya dua pendekatan ini sering dipakai, yaitu:

1. Pendekatan tradisional, terdapat dua analisis menilai harga saham, yakni :
 - a. Analisis teknikal, adalah teknik analisis yang memakai data dengan tujuan mendapatkan akses penawaran dan permintaan saham tertentu atau juga pasar secara menyeluruh. Analisis ini memakai data pasar yang diumumkan seperti: indeks harga gabungan atau individu, harga saham, volume perdagangan, juga faktor lain yang memiliki sifat teknis. Jenis pendekatan teknikal bisa disebut sebagai pendekatan analisis internal (*internal analysis*) dan bisa juga analisis pasar (*market analysis*).
 - b. Analisis fundamental, pendekatan fundamental memiliki dasar dari sebuah asumsi jika tiap saham mempunyai nilai intrinsik yaitu suatu fungsi dari variabel organisasi yang digabungkan dengan tujuan membuahkan profit dan resiko menempel pada saham.
2. Pendekatan Portofolio Modern
Pendekatan portofolio modern menitik beratkan di bagian psikologi bursa dengan anggapan hipotesis yang berkaitan dengan bursa, yakni hipotesis pasar efisien. Pasar efisien adalah harga saham keseluruhan mencerminkan semua informasi yang terdapat di pasar saham.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham menurut (Tandelilin, 2010) di kelompokkan dalam tiga kelompok yaitu :

1. Pengaruh *Eksternal*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Penawaran & Permintaan
Harga saham tercipta dari permintaan & penawaran pada sebuah saham. Permintaan & penawaran dapat memperlihatkan keadaan pasar. Apabila penawaran lebih tinggi dibanding permintaan, biasanya kurs harga saham menurun. Berlaku juga, apabila permintaan lebih tinggi dibanding jumlah penawaran akan sebuah saham maka harga saham akan meningkat.
 - b. Tingkat Efisiensi Pasar Modal
Bursa saham dapat dinilai efisien apabila informasi bisa diakses secara sederhana oleh investor, yang mengakibatkan seluruh data atau informasi yang terpercaya dan relevan dapat terlihat pada harga saham. Efisiensi bursa efek dapat terlihat dari seberapa tinggi dampak informasi yang sesuai dan dapat diperhitungkan pada pengambilan penentuan penanaman modal. Adanya transisi pada saham dapat terpengaruh dari tinggi rendahnya inflasi sebuah negara & pajak.
2. Perilaku Penanam modal
Penanam modal yang terlibat dalam pasar saham datang dari berbagai macam jenis golongan masyarakat dan motif investasi yang bermacam-macam, maka pemodal dapat digolongkan menjadi empat macam motif penanaman modal, yaitu:
- a. Pemodal yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dividen
Golongan ini berfokus di organisasi yang posisi keuangannya sangat stabil, golongan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan dividen yang pasti pada setiap pembagian dividen atau pada setiap tahun maupun periode berlaku.
 - b. Pemodal dengan tujuan berbisnis
Golongan ini memiliki tujuan mendapatkan profit dari perbedaan positif harga beli saham dengan harga jual saham dalam penghasilan golongan ini berdasarkan transaksi lembar saham.
 - c. Kelompok spekulator
Golongan spekulator lebih mengkhususkan pada saham organisasi-organisasi yang belum maju namun spekulator yakin akan perkembangan organisasi tersebut. Spekulator mempunyai andil yang penting pada meningkatnya aktivitas pasar modal juga memajukan likuiditas saham di aktivitas bursa efek.
3. Kinerja Keuangan Emiten
Kinerja keuangan emiten dikenal selaku faktor paling penting untuk menentukan harga saham organisasi. Ini dikarenakan kinerja emiten yang adalah faktor objektif dan representatif untuk penggambaran harga saham. Kinerja emiten kerap di estimasi menggunakan informasi keuangan yang dihasilkan selama satu tahun yang terlihat pada laporan keuangan.

III. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausal-komparatif, berarti peneliti berupaya menelaah insiden yang sudah terjadi menggunakan penelitian sebelumnya dengan tujuan melihat sebab-sebab yang mengakibatkan insiden terjadi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penggunaan desain di penelitian ini adalah *ex post facto*. *Ex post facto* adalah analisis empiris dimana peneliti tidak mengontrol variabel independen, karena variabel independen tidak bisa di manipulasi (Emzir, 2012). Dalam bahasa latin, *ex post facto* memiliki arti yaitu dari sesudah fakta. Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, berdasarkan observasi peneliti & pencarian penyebab yang dianggap pemicu, menggunakan data yang dihimpun (Suharsimi, 2006).

Penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia untuk pemungutan data perusahaan farmasi melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilaksanakan dalam bulan Juli-Agustus 2021.

Penggunaan populasi dalam penelitaian merupakan perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 dengan total perusahaan sebanyak 12 perusahaan. Parameter yang dipakai untuk pengambilan sampel pada penelitian yaitu :

3.1 METODE ANALISIS

No	Spesifikasi	Jumlah
1	Perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 dan tetap terdaftar hingga tahun 2019	12
2	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada tahun 2014-2019 terus-menerus	10
3	Rentang waktu (tahun) sebagai dasar penentuan pengambilan data	6
Total Sampel		60

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi sebagai penguji model regresi yang dipakai pada penelitian. Uji normalitas dipakai dengan tujuan mengukur data yang berskala interval, rasio, maupun ordinal. Jika analisis memakai metode parametrik, syarat normalitas harus dipenuhi yakni data yang berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi tidak normal ataupun total sampel terlalu kecil pengolahan data akan memakai statistik non parametrik. Penelitian memakai uji *One Sample Klomogorov-smirnov* bertaraf signifikansi 0,05. Data bisa diasumsikan normal jika tingkat signifikan lebih tinggi dari 0,05.

2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas dipakai demi melihat adanya hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Jika korelasi terjadi, bisa dikatakan adanya masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk menemukan terjadi atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang terbentuk dari perhitungan model regresi empiris yang tinggi, namun secara individu variabel-variabel independen banyak yang non-signifikan memberi pengaruh terhadap variabel terkait.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antara variabel independen terdapat korelasi yang besar, maka hal ini mengindikasikan terdapat multikolinieritas.
 - c. Multikolinieritas bisa terlihat pada (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor*(VIF). Kedua ukuran ini memperlihatkan tiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lain. *Tolerance* menilai variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum digunakan dengan tujuan memperlihatkan multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2013: 106). Jika regresi tidak ditemui adanya asumsi penemuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka model regresi yang dipakai untuk penelitian terbebas dari multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan tujuan pengujian model regresi yang diduga terdapat kemiripan variansi residual dari penelitian satu ke penelitian lainnya. Jika variansi residual penelitian satu dengan penelitian yang lain tidak berubah, bisa dikatakan homoskedastisitas, tetapi apabila variansi residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya terdapat perubahan, dapat dikatakan heteroskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas memakai uji Glejser menggunakan SPSS Versi 21.

Landasan pengambilan uji Glejser menurut Ghozali (2005: 105) jika T_{hitung} bernilai rendah dibandingkan dengan T_{tabel} & signifikan lebih tinggi dari 0,05, tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, jika T_{hitung} bernilai tinggi daripada T_{tabel} & signifikan lebih rendah dari 0,05 terdapat gejala Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu menguji apakah di suatu model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terdapat hubungan dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi terjadi dikarenakan terdapat hubungan antara anggota serangkaian observasi yang di urutkan dengan urutan waktu (*time series*). Salah satu cara yang dipakai guna menemukan adanya autokorelasi adalah dengan penggunaan *Runs Test*. *Runs Test* merupakan salah satu bagian dari statistik non-parametrik dipakai untuk menguji adanya korelasi yang tinggi pada tiap residual. Apabila tiap residual tidak ditemukan korelasi maka dapat diasumsikan bahwa residual merupakan *random* atau acak. *Runs Test* dipakai dengan tujuan melihat *random* atau tidaknya data residual. Pengambilan keputusan pada uji *Runs Test* menurut (Ghozali, 2011) adalah :

- a. Apabila hasil uji *Runs Test* memperlihatkan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 bisa diambil kesimpulan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Apabila hasil uji *Runs Test* memperlihatkan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 bisa diambil kesimpulan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.2 UJI HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dipakai dengan tujuan melihat pengaruh per masing-masing variabel bebas pada variabel terikatnya, rumusnya adalah:

- a. Persamaan regresi sederhana

Rumusnya yaitu :

Harga Saham = a + b (ROA,ROE,NPM, DAR, DER)

Keterangan :

a= Konstanta

K= Koefisien regresi

(Sutrisno H. , 2004)

- b. Mencari koefisien korelasi (r_{xy}) antara variabel X dengan variabel Y dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisiensi korelasi X & Y

$\sum xy$ = jumlah X & Y

$\sum x$ = jumlah X

$\sum y$ = jumlah Y

(Sutrisno H. , 2004)

- c. Koefisien determinan (r^2) kriterium T dengan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5 rumus sebagai berikut:

$$r^2(1) = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(2) = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(3) = \frac{a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(4) = \frac{a_4 \sum x_4 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(5) = \frac{a_5 \sum x_5 y}{\sum y^2}$$

(Sutrisno H. , 2004)

Keterangan:

r^2 = koefisiensi korelasi Y terhadap $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5

α_1 = koefisien X_1

α_2 = koefisien X_2

α_3 = koefisien X_3

α_4 = koefisien X_4

α_5 = koefisien X_5

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned}\sum x_1y &= \text{total } X_1 \text{ \& } Y \\ \sum x_2y &= \text{total } X_2 \text{ \& } Y \\ \sum x_3y &= \text{total } X_3 \text{ \& } Y \\ \sum x_4y &= \text{total } X_4 \text{ \& } Y \\ \sum x_5y &= \text{total } X_5 \text{ \& } Y \\ \sum y^2 &= \text{jumlah kuadrat variabel } Y\end{aligned}$$

d. Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dengan signifikansi tingkat kesalahan 5% dampak variabel independen (ROA, ROE, NPM, DAR, dan DER) pada variabel dependen (Harga Saham). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

t : t terhitung

r : koefisien korelasi

n : total responden

r² : koefisien kuadrat

(Sugiyono, 2009)

Apabila T_{hitung} terhitung tinggi atau sama dengan T_{tabel} di tingkat signifikansi 5%, variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Jika T_{hitung} terbanding rendah dari T_{tabel} variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan digunakannya analisis regresi linier berganda adalah untuk melihat seberapa besar variabel independen seperti ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) mempengaruhi variabel terikat yaitu Harga Saham. Menurut Imam Ghozali (2011: 101) apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh pada variabel terikat. Rumus dari persamaan regresi linier berganda ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = Penafsiran koefisien regresi

X₁ = ROA (Return on Asset)

X₂ = ROE (Return on Equity)

X₃ = NPM (Net per Margin)

X₄ = DAR (Debt to Asset Ratio)

X₅ = DER (Debt to Equity Ratio)

e = Disturbance error (tingkat kesalahan)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi yakni pengujian model regresi yang dimanfaatkan pada penelitian, variabel pengganggu berdistribusi data normal (Ghozali, 2011). Uji ini dipakai sebagai pengukur data berskala ordinal, interval juga rasio. Jika analisis ini memakai metode parametrik, persyaratan normalitas harus terpenuhi yakni data diambil dari distribusi normal. Apabila data berdistribusi tidak normal atau total sampel terhitung rendah solusi yang tersedia yaitu menggunakan statistik non-parametrik. Penelitian ini memakai uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* bertaraf signifikansi sebesar 0,05. Data yang normal jika signifikansi melebihi 0,05.

Keterangan	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,01

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas untuk uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Langkah berikutnya yakni dengan mentransformasi data dengan mentransformasikan data kedalam bentuk akar kuadrat (SQRT) untuk bisa berdistribusi normal. Berdasarkan transformasi tersebut, didapatkan:

Keterangan	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,138

Berdasarkan tabel di atas tabel uji normalitas transformasi data, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,138, dikarenakan hasil tersebut sudah lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dapat dikatakan bahwa data sudah memiliki distribusi data yang normal, sehingga bisa dilaksanakan uji asumsi klasik berikutnya.

4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai untuk melihat terjadi multikolinieritas antara variabel independen atau tidak. Baiknya model korelasi dapat terlihat dari tidak terjadinya korelasi antara variabel bebas. Apabila variabel bebas memiliki korelasi, variabel dapat dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang bernilai korelasi sama dengan nol antar variabel bebas. Untuk menemukan gejala multikolinieritas adalah dengan melakukan hipotesis sebagai berikut :

Tolerance value < 0,10 atau *VIF* > 10 : terdapat multikolinieritas

Tolerance value > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terdapat multikolinieritas

(Ghozali, 2011)

Atas dasar hasil olah data di ketahui sebagai berikut :

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Return on Asset (X1)</i>	0,147	6,796
<i>Return on Equity (X2)</i>	0,753	1,328
<i>Net Profit Margin (X3)</i>	0,151	6,624
<i>Debt to Asset Ratio (X4)</i>	0,850	1,176
<i>Debt to Equity Ratio (X5)</i>	0,802	1,246

Berdasarkan tabel di atas bisa terlihat yaitu setiap variabel memiliki nilai toleran melebihi 0,100 dan nilai *VIF* lebih rendah dari 10,00 maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap variabel independen dan tidak terdapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

multikolinieritas, yang menjadikan peneliti dapat melanjutkan uji asumsi klasik berikutnya.

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji heteroskedastisitas dilaksanakan dalam pengujian model regresi jika terdapat kemiripan variansi residual dari penelitian satu ke penelitian lain. Jika variansi residual dari penelitian satu dengan penelitian yang lain tidak berubah, dapat dikatakan terjadi gejala homoskedastisitas, namun apabila variansi residual dari satu penelitian ke penelitian lain terjadi perubahan maka bisa dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas memakai uji *Spearman's rho* dengan bantuan.

Dasar *Spearman's rho* yakni nilai signifikansi antara variabel bebas dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2010). Berdasarkan hasil olah data diketahui sebagai berikut :

Variabel Bebas	t	Signifikansi
<i>Return on Asset (X1)</i>	0,227	0,822
<i>Return on Equity (X2)</i>	0,447	0,657
<i>Net Profit Margin (X3)</i>	1,143	0,259
<i>Debt to Asset Ratio (X4)</i>	0,291	0,772
<i>Debt to Equity Ratio (X5)</i>	0,500	0,619

Berdasarkan tabel di atas terlihat tiap variabel bebas mendapat nilai signifikansi yang melebihi 0,05, jadi dapat dikatakan bahwa data terlepas dari gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011), uji autokorelasi memiliki tujuan pengujian model regresi, terjadi tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Apabila terdapat hubungan, dapat dikatakan terjadi gejala autokorelasi. Autokorelasi timbul disebabkan adanya pengamatan beriringan sepanjang waktu yang berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini untuk uji autokorelasi, peneliti memakai uji run test sebagai penentu terjadi tidaknya gejala autokorelasi. Keputusan yang diambil pada uji *Run Test* adalah :

- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih rendah dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi.
- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil dari olah data diketahui sebagai berikut :

Keterangan	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,077

Berdasarkan hasil dari olah data pada tabel 4.6 terlihat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,077 yang berarti lebih tinggi dari 0,05 yang mengakibatkan data terlepas dari autokorelasi.

Atas dasar uji asumsi klasik yang telah dilaksanakan bisa diambil kesimpulan bahwa data lolos dari uji asumsi klasik sehingga bisa dilaksanakan uji selanjutnya yaitu pengujian hipotesis, parsial dan berganda.

4.5 Uji Model F

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Regresi Berganda dilaksanakan dengan tujuan menguji Hipotesis keenam yakni terdapat pengaruh dari ROA, ROE, NPM, DAR, dan DER terhadap Harga Saham. Hasil olah data nya adalah sebagai berikut :

Model	Nilai Signifikansi f	Adjusted R square
Regresi Berganda	0,000	0,641

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai signifikansi yang dihasilkan merupakan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai pengaruh sebesar 64,1% yang dapat dilihat pada R square tabel 4.7 dan persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -5,772 + 13,007 X_1 + 18,110 X_2 + 7,543 X_3 + 42,345 X_4 + 22,608 X_5$$

Persamaan garis regresi berganda variabel bebas terhadap variabel terikatnya memperlihatkan jika *Return on Asset* bertambah satu poin maka Harga Saham bertambah sebesar 13,007 poin, untuk *Return on Equity* jika ROE tersebut mengalami penambahan nilai satu Harga Saham juga mengalami penambahan nilai sebesar 18,110 dan seterusnya.

4.6 Uji Hipotesis

Analisis ini dipakai dengan tujuan menganalisis hipotesis yang sudah dibuat dapat diterima atau ditolak. Kriteria hipotesis diterima (H_a) jika t_{hitung} sangat tinggi dibanding t_{tabel} dan memiliki nilai signifikansi yang rendah daripada 0,05. Kriteria hipotesis ditolak jika t_{hitung} bernilai rendah dibanding t_{tabel} & tidak memiliki pengaruh signifikan jika nilai signifikansi melebihi 0,05.

Hasil analisis uji hipotesis I sampai uji hipotesis V menggunakan analisis regresi sederhana didapatkan hasil korelasi variabel bebas adalah sebagai berikut:

No	Korelasi	r ²	Beta	Kontstanta	Hasil Signifikansi	T Hitung	Pengaruh Parsial
1	<i>Return on Asset</i> pada Y	0,12	13,007	11,971	0,010	2,689	Terdukung
2	<i>Return on Equity</i> pada Y	0,605	18,110	-19,411	0,000	9,089	Terdukung
3	<i>Net Profit Margin</i> pada Y	0,48	7,543	28,939	0,104	1,652	Tidak Terdukung
4	<i>Debt to Asset Ratio</i> pada Y	0,059	42,345	24,337	0,061	1,907	Tidak Terdukung
5	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada Y	0,116	22,608	27,401	0,008	2,731	Terdukung

4.6.1. Uji Hipotesis 1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis pertama merupakan terdapat pengaruh positif dari *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Hasil dari perhitungan persamaan regresi adalah sebagai berikut.

Persamaan garis regresinya adalah $Y = 11,971 + 13,007X_1$

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi r^2 pada ROA bernilai 0,12 dapat diartikan 12% perubahan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh pada Harga Saham. Nilai Beta di tabel 4.8 memperlihatkan jika variabel *Return on Asset* (ROA) bertambah 1 Harga Saham juga mengalami penambahan nilai sebanyak 13,007.

Langkah berikutnya merupakan uji t, hasil olah data pada tabel 4.8 menunjukkan nilai ROA t_{hitung} sebesar 2,689 yang berarti melebihi nilai dari t_{tabel} yang memiliki nilai 2,0095 & nilai signifikansi bernilai 0,010 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa ada dampak yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) pada Harga Saham, yang berarti Hipotesis 1 dapat diterima.

4.6.2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua merupakan terdapat pengaruh positif dari *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Hasil analisis persamaan regresi adalah:

Persamaan garis regresinya adalah $Y = 18,110X_2 - 19,411$

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi r^2 ROE bernilai 0,605 memperlihatkan 60% transisi *Return on Equity* (ROE) berdampak pada Harga Saham. Nilai Beta di tabel 4.8 memperlihatkan jika variabel *Return on Equity* (ROE) bertambah 1 Harga Saham juga mengalami penambahan nilai sebanyak 18,110.

Langkah berikutnya merupakan uji t, hasil olah data pada tabel 4.8 menghasilkan ROE t_{hitung} bernilai 9,089 yang berarti melebihi besar dari t_{tabel} yang bernilai 2,0095 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat dampak yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, yang berarti Hipotesis 2 dapat diterima.

4.6.3. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga merupakan terdapat pengaruh positif dari *Net Profit Margin* (NPM) pada Harga Saham. Hasil dari perhitungan persamaan regresi adalah sebagai berikut.

Persamaan garis regresinya adalah $Y = 28,939 + 7,543X_3$

Berdasarkan tabel 4.8 bisa terlihat koefisien determinasi r^2 NPM sebesar 0,48 yang memperlihatkan 48% transisi *Net Profit Margin* (NPM) berdampak pada Harga Saham. Nilai Beta di tabel 4.8 memperlihatkan jika variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penambahan nilai 1, Harga Saham juga mengalami penambahan nilai juga sebanyak 7,543 poin.

Langkah berikutnya merupakan uji t, hasil olah data pada tabel 4.8 menghasilkan NPM t_{hitung} bernilai 1,652 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 2,0095 dan nilai signifikansi sebesar 0,104 atau lebih besar dari 0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham, yang berarti Hipotesis 3 ditolak

4.6.4. Uji Hipotesis 4

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis keempat merupakan terdapat pengaruh negatif dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham. Hasil analisis persamaan regresi adalah sebagai berikut.

Persamaan garis regresinya adalah $Y = 24,337 + 42,345X_4$

Berdasar tabel 4.8 bisa terlihat koefisien determinasi r^2 DAR bernilai 0,059 yang memperlihatkan 5,9% perubahan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi Harga Saham. Nilai Beta di tabel 4.8 memperlihatkan jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) bertambah 1 Harga Saham juga mengalami penambahan nilai sebanyak 42,345.

langkah berikutnya merupakan uji t, hasil olah data pada tabel 4.8 DARMenghasilkan t_{hitung} bernilai 1,907 yang berarti berada di antara t_{tabel} yang sebesar -2,0095 dan 2,0095 serta nilai signifikansi sebesar 0,061 atau lebih besar dari 0,05 yang bisa disimpulkan tidak ada dampak yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham, sehingga Hipotesis 4 ditolak.

4.6.5. Uji Hipotesis 5

Hipotesis kelima merupakan terdapat pengaruh negatif dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. hasil dari perhitungan persamaan regresi adalah sebagai berikut.

Persamaan garis regresinya adalah $Y = 27,401 + 22,608X_5$

Berdasar tabel 4.8 bisa terlihat koefisien determinasi r^2 pada tabel 4.8 DER bernilai 0,116 yang memperlihatkan 11,6% transisi *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak pada Harga Saham. Nilai Beta di tabel 4.8 memperlihatkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat 1 maka Harga Saham juga mengalami penambahan nilai sebanyak 22,608.

Langkah berikutnya merupakan uji t, dari hasil perhitungan pada tabel 4.8 diketahui t_{hitung} DER bernilai 2,731 yang berarti melebihi besar dari t_{tabel} yang bernilai 2,0095 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa ada dampak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Harga Saham, yang berarti Hipotesis 5 dapat diterima.

4.7 Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan dalam memperhitungkan sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki range nilai antara nol sampai dengan satu. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dalam analisis regresi berganda koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil olah data menghasilkan bentuk hasil sebagai berikut:

Dari hasil tersebut, dapat dilihat nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,641 yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Model	Adjusted R Square
Variabel bebas terhadap variabel terikat	0,641

memiliki persentasi sebesar 64,1%.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar telaah yang sudah dilakukan serta pembahasan hasil yang sudah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. *Return on Asset* memiliki pengaruh yang positif pada Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2019.
2. *Return on Equity* memiliki pengaruh yang positif pada Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2019.
3. *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2019.
4. *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2019.
5. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif pada Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2019.
6. Rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham kecuali *Net Profit Margin* dikarenakan penanam modal tidak terlalu bergantung pada NPM sebagai penentu keputusan berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan NPM yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan tidak terdapat pengaruh antara salah satu rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham yang dikarenakan peningkatan pendanaan menggunakan utang membuat kreditor cemas karena takut akan tidak terlunasinya utang tersebut menggunakan aktiva yang perusahaan miliki. Selain itu tingginya pendanaan aset menggunakan utang dianggap beresiko tinggi, namun tidak terlalu mempengaruhi harga saham dan sama seperti NPM, DAR juga bukan satu-satunya penentu bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi sehingga DAR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dari keterbatasan dan kesimpulan yang sudah dituliskan sebelumnya, peneliti memberi beberapa saran:

1. Bagi Investor
 - a. Hasil dari penelitian memperlihatkan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif pada Harga Saham sehingga variabel-variabel ini perlu di berikan perhatian lebih untuk memilah atau menilai kualitas dan kinerja perusahaan farmasi
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penggunaan variabel selain profitabilitas dan solvabilitas akan sangat menarik demi terjadinya variasi output antara variabel bebas dengan harga saham perusahaan farmasi sebagai variabel terikat.

Peneliti selanjutnya bisa memperlebar lingkup jangkauan, tidak hanya berfokus pada sub sektor farmasi, akan tetapi meneliti sektor lain sehingga hasil penelitian bisa membawa banyak manfaat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif. 119-120.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kastutisari. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Abnormal Return.
- Munawir, S. (1991). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nurhasanah, R. (2014). Pengaruh ROE, DPR, EPS, PER, dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 1 No2, 32-34.
- Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyambodo. (2007). *Manajemen Farmasi Industri*. Yogyakarta: Global Pustaka.
- Priyatno, D. (2010). *Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19*. Yogyakarta: Andi.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal Cetakan Kedua*. Bandung : ALFABETA.
- Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi 5*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Ekonisia*. Yogyakarta.
- Sutrisno, H. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.

Widoatmojo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

